

BAB 1

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang

Dalam bidang ekonomi, istilah “usaha mikro, kecil, dan menengah” (UMKM) digunakan secara luas untuk merujuk pada perusahaan-perusahaan sukses milik perorangan atau badan hukum yang memenuhi kriteria yang diatur dalam Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2008. Pemberdayaan usaha

mikro, kecil, dan perusahaan menengah sangat penting. Ekspansi UMKM akan memperluas basis ekonomi dan berdampak signifikan pada percepatan struktur, yang meningkatkan ketahanan ekonomi nasional dan daerah serta sangat penting untuk mendorong perekonomian beberapa daerah di Indonesia.

Bisnis kecil adalah organisasi sukses yang dapat berjalan secara independen dari organisasi besar, baik yang dijalankan oleh individu atau kelompok. Kepemilikan langsung atau tidak langsung, kontrol, atau partisipasi dalam perusahaan menengah. Usaha kecil adalah usaha yang memenuhi syarat minimal Rp500.000.000 dan memiliki kekayaan bersih minimal Rp50.000.000. Antara Rp. 300.000.000 dan Rp. hingga total Rp 2.500.000.000 adalah seluruh penjualan bisnis tahunan.

UMKM adalah entitas bisnis yang lebih kecil dan lebih banyak daripada perusahaan industri besar. Manfaat lain UMKM adalah peningkatan daya serap tenaga kerja, yang mempercepat pemerataan dan menurunkan angka pengangguran dan kemiskinan. UMKM merupakan komponen ekonomi yang

krusial, sehingga Indonesia harus secara hati-hati mengatur upaya penguatannya (Wahyudi. 2019).

Bagi setiap pengusahaan, meningkatkan pendapatan dalam bisnis yang dijalankan selama periode waktu tertentu sangatlah penting. Dengan meningkatnya pendapatan, perusahaan dapat dianggap mengalami peningkatan positif. Kendala pertama yang terkadang dihadapi oleh para pengusaha mikro, kecil, dan menengah atau para pelaku UMKM adalah menggunakan uang mereka sendiri untuk membuka usaha. Modal sendiri, yang sering disebut dengan modal ekuitas, merupakan modal yang mengandung risiko dan pada akhirnya memaksimalkan kinerja bisnis SHU yang tersisa. Tanpa uang yang cukup, perusahaan tidak akan berjalan dengan baik, yang dapat berdampak pada jumlah uang yang dihasilkan. (Masri dan Hisyam, (2019).

Kredit Usaha Rakyat (KUR) yang ditujukan untuk Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM) merupakan komponen terpopuler kedua yang saat ini dilakukan perbankan setelah program swadaya. Kredit Usaha Rakyat (KUR) adalah suatu cara untuk meminjamkan uang, membeli modal kerja, atau berinvestasi pada debitur atau jenis usaha tertentu yang layak dan menguntungkan tetapi tidak memiliki agunan yang cukup. Perubahan biaya produksi, omzet penjualan, dan peningkatan pendapatan merupakan indikator seberapa baik kinerja sektor Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM) dipengaruhi oleh Kredit Usaha Rakyat. (Arsya Cheline Rafaella, 2021).

Tenaga kerja merupakan aspek ketiga yang dapat berdampak pada

pendapatan Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah. Pendapatan UMKM akan dipengaruhi oleh kurangnya tenaga kerja terampil (metode manajemen dan manufaktur). Semakin banyak pekerja produktif, semakin banyak output akan meningkat seiring dengan produktivitas pekerja, semakin banyak pendapatan yang akan bermanfaat bagi bisnis. (Dwi, 2019).

Pertumbuhan UMKM cukup pesat terjadi di Kabupaten Sekupang saja. Salah satu kecamatan di Sekupang Provinsi Kepulauan Riau bernama Kabupaten Sekupang. Kecamatan Sekupang memiliki 459 Rukun Tetangga (RT) dan 108 Rukun Warga (RW), dan terbagi menjadi 7 kecamatan. Ada beberapa usaha mikro di Kecamatan Sekupang yang dikelola sendiri oleh wargasetempat. Hal ini dapat dilihat pada Tabel 1.1 di bawah ini:

Tabel 1. 1 Usaha Mikro Kecamatan Sekupang Tahun 2021-2023

No	Jenis Usaha	2021	2022	2023
1.	Makanan	106	24	39
2.	Minuman	1	4	2
2.	Kuliner	25	29	12
4.	Jasa	2	-	1
5.	<i>Craft</i>	21	3	8
6.	<i>Personal Care</i>	6	2	1
	Jumlah	161	62	63
	Total	286		

Sumber : Koperasi, 2021-2023

Berdasarkan data pada Tabel 1.1 di atas menjelaskan bahwa usaha mikro yang terdapat di Kecamatan Sekupang sebanyak 6 jenis usaha. Adapun jumlah usaha yang paling banyak adalah usaha makanan yang terdiri dari 169 orang dari tahun 2021- 2023. Jumlah usaha yang banyak kedua adalah usaha kuliner sebanyak 66 orang dari tahun 2021-2023, kemudian diikuti usaha Craft

sebanyak 32 orang dari tahun 2021-2023, personal care sebanyak 9 orang dari tahun 2021- 2023, Minuman sebanyak 7 orang dari tahun 2021-2023, yang paling sedikit yaitu jasa sebanyak 3 orang dari tahun 2021-2023.

Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah terus menghadapi berbagai kesulitan dan hambatan dalam bersaing. Karena keterbatasan kas, para pemilik usaha mikro, kecil, dan menengah mengalami kesulitan dan hambatan dalam meningkatkan kinerja perusahaannya, terutama dalam hal pendapatan. seringkali menjadi masalah yang problematis. Mayoritas UMKM mengandalkan pendanaan swasta, yang langka. Usaha Mikro, Kecil dan Menengah (UMKM) terpaksa memberlakukan pembatasan pada perusahaan untuk meningkatkan standar mereka. Akibatnya, ia akan menghadapi tantangan dalam menjalankan aktivitasnya sampai pada titik di mana mereka dapat menghasilkan cukup uang.

Persoalan yang paling sering menimpa masyarakat Kecamatan Sekupang adalah kebutuhan modal usaha, yang dirasakan ketika seseorang ingin memulai usaha atau mengembangkan usahanya. Hal ini dikarenakan adanya hambatan akses informasi, akses pasar dan pemasaran, tata kelola pengelolaan usaha mikro, dan akses terhadap sumber permodalan tersebut.

Dalam situasi ini, diperlukan fasilitas untuk memudahkan pelaku usaha UMKM mendapatkan dukungan finansial untuk operasionalnya dari lembaga yang terhormat seperti lembaga perbankan formal. Namun demikian, terdapat beberapa hambatan yang menghambat kelompok UMKM untuk mengakses permodalan dari perbankan, antara lain terbatasnya jumlah pinjaman yang

dapat diterima, pembayaran yang relatif tinggi, dan beban kredit (bunga) bagi pemilik UMKM. Bank juga memperhitungkan penyaluran dana usaha yang tidak sesuai bagi pelaku usaha yang akhirnya menjadi konsumen modal pemberi pinjaman, yang berpengaruh terhadap prosedur persetujuan kredit.

Pemerintah harus dapat berperan proaktif dalam membina kelompok UMKM dan memberikan kemudahan akses pembiayaan dengan beban kredit yang ringan bagi para pelaku UMKM mengingat banyaknya kesulitan permodalan yang muncul. salah satunya dengan program Kredit Usaha Rakyat (KUR). Ada jaminan dari perusahaan penjamin, pinjaman diberikan dengan nilai wajar, dan bisnisnya produktif (Amalia, 2021).

Pentingnya kontribusi KUR untuk memberdayakan UKM bagi pembangunan ekonomi masih terkendala dalam beberapa hal. misalnya, suku bunga yang terlalu tinggi. Saat ini, bunga Kredit Usaha Rakyat (KUR) 22 persen per tahun dinilai masih cukup memberatkan. KUR tidak terdistribusi secara merata, yang merupakan faktor lain. Harus diakui penyebaran program KUR lebih sulit dibandingkan saat pertama kali diperkenalkan ke lingkungan sekitar. Sejauh ini baru pengusaha UMKM di wilayah Jawa yang memaksimalkannya.

UMKM mengalami masalah dengan ketenagakerjaan selain masalah modal dan keuangan. Banyak orang seperti ibu rumah tangga yang saat ini masih belum bisa meluangkan waktunya untuk bekerja di UMKM. Mereka lebih memilih tinggal di rumah, dan UMKM juga menghadapi masalah tersendiri terkait kurangnya keterampilan tenaga kerja. Karena tenaga kerja

merupakan faktor terpenting bagi UMKM, mereka hanya dapat bertahan dan memproduksi produk berkualitas tinggi dengan bantuan tenaga kerja terampil.

Sebagaimana latar belakang yang dipaparkan pada pembahasan di atas maka peneliti terdorong untuk melakukan suatu penelitian dengan mengangkat judul **“PENGARUH MODAL SENDIRI, KREDIT USAHA RAKYAT, DAN TENAGA KERJA TERHADAP PENDAPATAN USAHAMIKRO KECIL DAN MENENGAH DI KOTA BATAM.**

1.2. Identifikasi Masalah

Dengan adanya latar belakang yang telah diuraikan, maka peneliti akan memaparkan beberapa identifikasi masalah agar pembahasan yang dikaji lebih tersusun dan mampu mencapai tujuan yang diinginkan, antara lain:

1. Modal Sendiri yang dimiliki oleh pelaku UMKM terbatas.
2. Sulit mengembangkan usaha jika modal yang dimiliki terbatas, sehingga akan mempengaruhi pendapatan yang diperoleh
3. Sistem KUR yang belum disosialisasikan dengan baik
4. Tenaga Kerja yang kurang profesional

1.3. Batasan Masalah

Ruang lingkup dalam penelitian ini dibatasi karena faktor biaya, usaha, dan waktu. Pembatasan masalah ini berhubungan dengan:

1. Variabel yg akan diteliti peneliti diantaranya modal sendiri (X1), Kredit UsahaRakyat (X2) dan Tenaga Kerja (X3)
2. Objek penelitian berfokus kepada Usaha Mikro Kecil dan Menengah (Y)Dinas Koperasi

3. Penelitian ini dilakukan pada UMKM di Kecamatan Sekupang

1.4. Rumusan Masalah

Bersumber dari latar belakang di atas, maka dapat dibuat suatu perumusan masalah sebagai berikut:

1. Apakah terdapat pengaruh Modal Sendiri terhadap pendapatan UMKM di Kota Batam?
2. Apakah terdapat pengaruh Kredit Usaha rakyat (KUR) terhadap pendapatan UMKM di Kota Batam?
3. Apakah terdapat pengaruh Tenaga Kerja terhadap pendapatan UMKM di Kota Batam?
4. Apakah terdapat pengaruh Modal Sendiri, Kredit Usaha Rakyat, Tenaga Kerja secara simultan terhadap pendapatan Usaha Mikro Kecil Menengah di Kota Batam?

1.5. Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian yang ada di dalam penelitian ini yaitu:

Berdasarkan rumusan masalah diatas, maka tujuan untuk penelitian ini, sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui pengaruh Modal Sendiri terhadap pendapatan UMKM di Kota Batam.
2. Untuk mengetahui pengaruh Kredit Usaha Rakyat (KUR) terhadap pendapatan UMKM di Kota Batam.

1.6. Manfaat Penelitian

1.6.1. Manfaat Teoritis

Penelitian ini diharapkan mampu meningkatkan wawasan ilmu pengetahuan serta pengalaman bagi akademis dengan mengacu pada sumber teori-teori yang adakhususnya dapat menjadi bahan referensi untuk penelitian pada masa yang akan datang.

1.6.2. Manfaat Praktis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat bagi pihak yang membutuhkan dan menambah pengetahuan dan informasi tentang dampak tenaga kerja, modal sendiri, dan kredit usaha rakyat terhadap pendapatan Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah di Kota Batam. Hal ini terutama berlaku bagi pelaku usaha yang masih beroperasi hingga saat ini.

1. Bagi Peneliti

Penelitian ini diharapkan dapat menambah wawasan dan pemahaman tentang Pengaruh Modal Sendiri, Kredit Usaha Rakyat, dan Tenaga Kerja Terhadap Pendapatan Usaha Mikro Kecil dan Menengah di Kota Batam.

2. Bagi Perusahaan

Penelitian ini di harapkan dapat memberikan kontribusi yang baik bagi perbankan syariah di Indonesia dalam memaksimalkan profitabilitas bank secara maksimal, dan diharapkan dapat dijadikan pertimbangan untuk mengambil kebijakan dalam pemberian kredit usaha rakyat agar dapat di gunakan seefektif mungkin.

3. Bagi Universitas Putera Batam

Untuk dapat menjadikan referensi terbaru untuk peneliti yang akan melakukan penelitian lebih lanjut pada topic yang serupa.

4. Bagi Masyarakat

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan gambaran tentang pentingnya pembiayaan kredit usaha rakyat terhadap perkembangan usaha mikro.

5. Bagi pihak lain

Penelitian ini dapat dijadikan sebagai bahan kepustakaan dan sumber informasi tambahan dalam melakukan penelitian-penelitian selanjutnya dengan mengangkat tema yang sama, atau sebagai bahan bacaan untuk memperluas wawasan pembaca.